



Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung

Novan Adi Prasetyo¹, Astrin Kusumawardani², Listri Herlina³

Universitas Indonesia Membangun¹⁻³

Email Korespondensi: novanadiprasetyo@student.inaba.ac.id^{*1}, astrin.kusumawardani@inaba.ac.id², listri.herlina@inaba.ac.id³

Article received: 26 Mei 2025, Review process: 07 Juni 2025
Article Accepted: 28 Juni 2025, Article published: 18 Juli 2025

ABSTRACT

Audit quality is a crucial factor in ensuring the reliability of corporate financial statements. This study aims to examine the influence of auditor competence, auditor independence, and time pressure on audit quality in Public Accounting Firms (PAFs) located in Bandung City. A quantitative approach with a descriptive-verification method was employed, involving questionnaires distributed to 30 auditors selected purposively from 37 PAFs. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that all three independent variables significantly affect audit quality, both partially and simultaneously. Auditor independence exerts the most dominant influence, followed by competence, while time pressure, though significant, has a relatively lesser impact. The R^2 value of 0.845 indicates that 84.5% of the variation in audit quality is explained by these three variables. These findings imply the importance of strengthening technical competence, enforcing professional independence ethics, and managing audit time effectively to maintain optimal audit quality.

Keywords: Auditor Competence, Auditor Independence, Time Pressure, Audit Quality

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan faktor penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif digunakan, dengan penyebaran kuesioner kepada 30 auditor dari 37 KAP yang dipilih secara purposive. Analisis dilakukan melalui regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan. Independensi auditor memiliki pengaruh paling dominan, disusul oleh kompetensi, sedangkan tekanan waktu meskipun signifikan, berpengaruh relatif lebih rendah. Nilai R^2 sebesar 0,845 menunjukkan bahwa 84,5% variasi dalam kualitas audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi teknis, penegakan etika independensi, dan pengelolaan waktu audit yang proporsional demi menjaga mutu audit yang optimal.

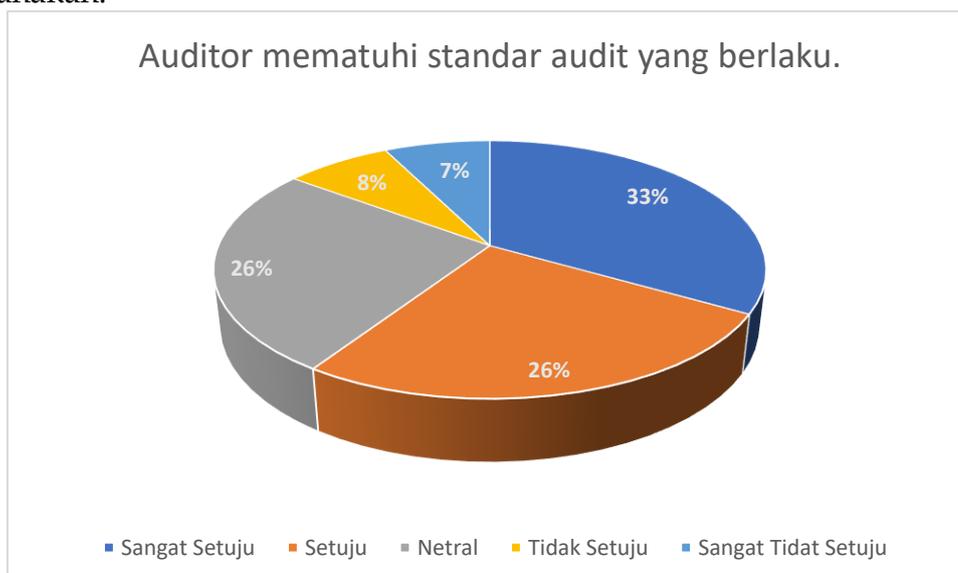
Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Tekanan Waktu, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Audit merupakan salah satu elemen kunci dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas atas laporan keuangan perusahaan. Peran auditor independen tidak hanya sebatas memverifikasi kebenaran angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga memastikan bahwa laporan tersebut disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks globalisasi ekonomi dan kompleksitas transaksi bisnis, kualitas audit menjadi penentu kepercayaan investor, regulator, dan masyarakat luas terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis (Setiawati et al., 2024).

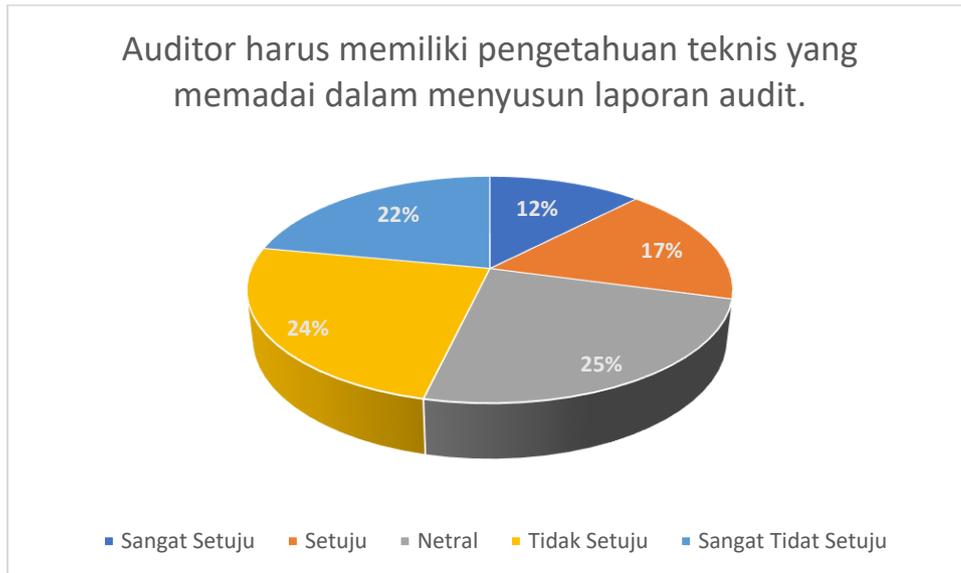
Kualitas audit di Indonesia masih menjadi perhatian serius, sebagaimana tercermin dalam berbagai kasus skandal keuangan seperti yang menimpa PT Hanson International Tbk. Dalam kasus ini, auditor dianggap lalai karena gagal mendeteksi manipulasi data keuangan yang mengakibatkan kerugian besar. Selain itu, praktik tidak mengganti kantor akuntan publik (KAP) selama lebih dari satu dekade, seperti pada PT Aqua Golden Mississippi, memunculkan potensi ancaman terhadap independensi auditor yang disebut sebagai *familiarity threat*. Kondisi-kondisi ini menurunkan kualitas audit dan melemahkan fungsi pengawasan eksternal yang seharusnya dijalankan secara profesional dan objektif (Afsilah & Damayanti, 2023).

Sebagai dasar penguatan empiris, peneliti melakukan pra-penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada auditor di berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Kota Bandung. Berdasarkan hasil awal tersebut, terlihat bahwa persepsi responden terhadap kualitas audit cukup tinggi, di mana sebagian besar menyatakan "sangat setuju" dan "setuju" bahwa audit telah dilakukan sesuai standar. Namun, sebagian lainnya bersikap netral atau bahkan tidak setuju, menunjukkan adanya variabilitas dalam persepsi terhadap mutu audit yang dilaksanakan.



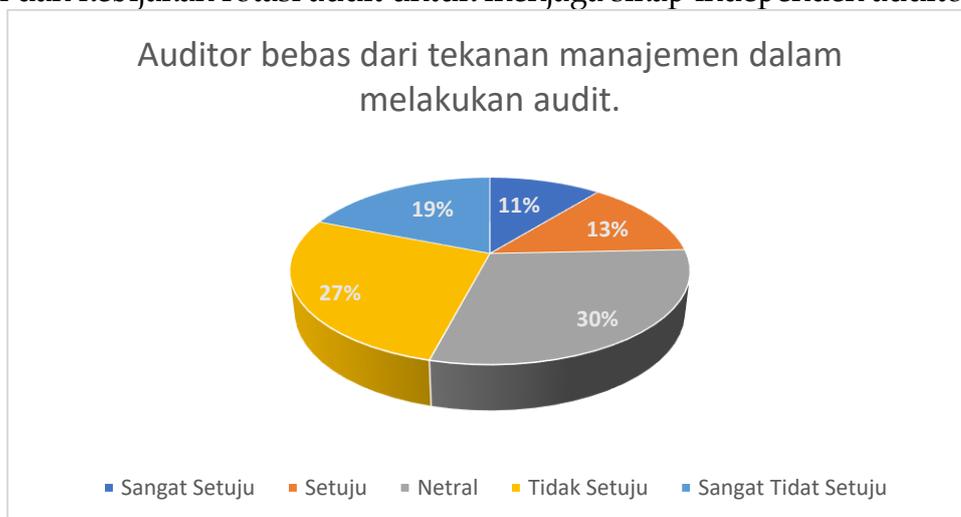
Gambar 1. Hasil Prakuesioner Kualitas Audit di Wilayah Kota Bandung

Lebih lanjut, grafik mengenai kompetensi auditor menunjukkan bahwa mayoritas responden belum sepenuhnya yakin terhadap penguasaan teknis yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya. Sebanyak 46% responden memilih jawaban "tidak setuju" atau "sangat tidak setuju" bahwa auditor memiliki pengetahuan teknis memadai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia auditor agar mampu memberikan layanan audit yang akurat dan kredibel.



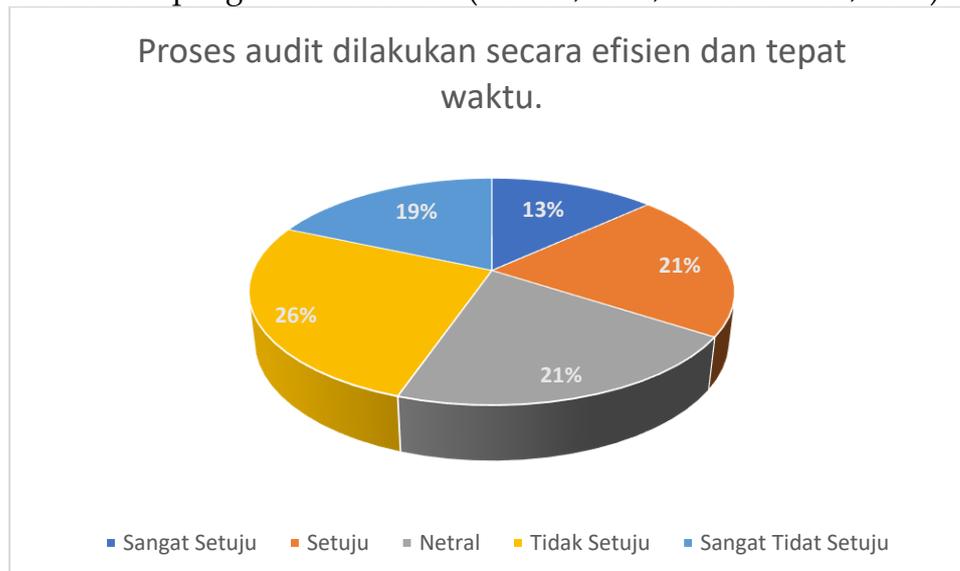
Gambar 2. Hasil Prakuesioner Kompetensi Auditor di Wilayah Kota Bandung

Selain kompetensi, independensi auditor juga menunjukkan kelemahan signifikan. Berdasarkan hasil grafik, sebagian besar auditor merasa tidak bebas dari tekanan pihak manajemen klien. Rendahnya nilai persetujuan terhadap pernyataan ini menandakan masih adanya konflik kepentingan yang bisa mengganggu objektivitas auditor. Hal ini menjadi sinyal kuat bahwa perlunya penguatan etika profesi dan kebijakan rotasi audit untuk menjaga sikap independen auditor.



Gambar 3. Hasil Prakuesioner Independensi Auditor di Wilayah Kota Bandung

Selanjutnya, tekanan waktu muncul sebagai tantangan lain yang memengaruhi kualitas audit. Grafik menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak yakin dengan efisiensi dan ketepatan waktu pelaksanaan audit. Tekanan dari manajemen klien atau deadline yang ketat sering kali mendorong auditor untuk mengambil jalan pintas dalam prosedur pemeriksaan, yang berujung pada potensi penurunan kualitas audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tekanan waktu dapat memiliki dampak negatif maupun positif tergantung pada konteks dan pengalaman auditor (Yuniar, 2021; Khaerunnisa, 2017).



Gambar 4. Hasil Prakuesioner Tekanan Waktu di Wilayah Kota Bandung

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat bahwa ketiga variabel kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu memiliki potensi pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menguji seberapa besar kontribusi masing-masing faktor tersebut dalam mempengaruhi kualitas audit secara statistik. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan mutu layanan audit yang diberikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 auditor dari 37 KAP yang menjadi populasi penelitian, dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu seperti terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan dan beroperasi di wilayah Kota Bandung.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk skala Likert lima poin, mencakup indikator variabel kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan kualitas audit. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, dan diuji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Bandung. Tabel berikut menyajikan kontribusi masing-masing variabel berdasarkan hasil uji regresi.

Uji Kelayakan Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	KuA1	0.777	0.349	Valid
	KuA2	0.699		Valid
	KuA3	0.669		Valid
	KuA4	0.629		Valid
	KuA5	0.6		Valid
	KuA6	0.63		Valid
Kompetensi Audit (X1)	KA1	0.666	0.349	Valid
	KA2	0.661		Valid
	KA3	0.642		Valid
	KA4	0.643		Valid
	KA5	0.623		Valid
	KA6	0.634		Valid
Independensi Auditor (X2)	IA1	0.61	0.349	Valid
	IA2	0.604		Valid
	IA3	0.821		Valid
	IA4	0.625		Valid
	IA5	0.635		Valid
	IA6	0.612		Valid
Tekanan Waktu (X3)	TW1	0.634	0.349	Valid
	TW2	0.613		Valid
	TW3	0.615		Valid
	TW4	0.604		Valid
	TW5	0.609		Valid
	TW6	0.601		Valid
	TW7	0.607		Valid

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan menurut tabel diatas bahwa seluruh item pengukuran seluruh variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dianggap valid.

2. Uji Reliabelitas

Tabel 2 Uji Reliabelitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0.743	0.6	Reliabel
Kompetensi Auditor (X1)	0.756	0.6	Reliabel
Independensi Auditor (X2)	0.726	0.6	Reliabel
Tekanan Waktu (X3)	0.718	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

3. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Auditor	20.00	29.00	25.4667	2.58288
Independensi Auditor	22.00	29.00	25.7000	1.82228
Tekanan Waktu	24.00	29.00	26.4667	1.25212
Kualitas Audit	24.00	27.00	26.0333	.88992
Valid N (listwise)				

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Hasil pengolahan data primer menggunakan SPSS versi 26 tahun 2025 menghasilkan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai terendah sebesar 24,00 dan tertinggi 27,00, dengan nilai rata-rata 26,0333 serta standar deviasi 0,88992. Variabel Kompetensi Auditor (X1) menunjukkan nilai minimum 20,00 dan maksimum 29,00, dengan rata-rata 25,4667 dan standar deviasi 2,58288. Untuk variabel Independensi Auditor (X2), nilai yang diperoleh berkisar antara 22,00 hingga 29,00, dengan rata-rata 25,7000 dan standar deviasi sebesar 1,82228. Sementara itu, variabel Tekanan Waktu (X3) memiliki nilai minimum 24,00 dan maksimum 29,00, dengan rata-rata 26,4667 dan standar deviasi 1,25212. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai sebaran data masing-masing variabel, yang menjadi dasar untuk melakukan analisis lanjutan terhadap hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

**Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000

	Std. Deviation	.34990041
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.086
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

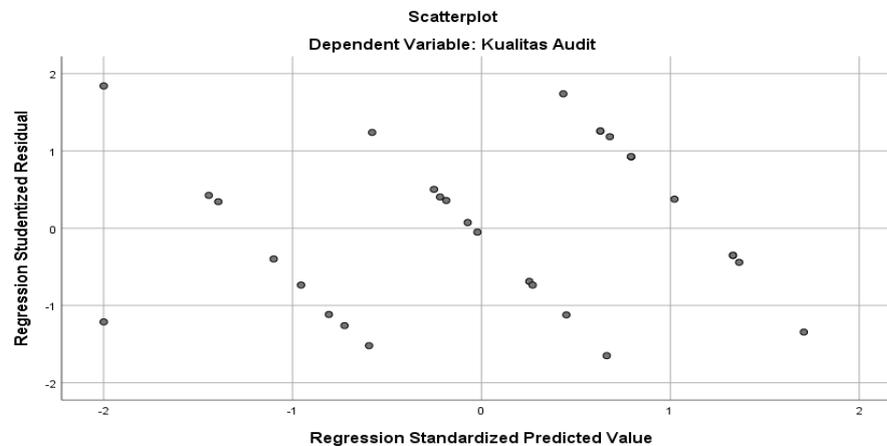
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.835	1.892		5.726	.000		
Kompetensi Auditor	.147	.040	.427	3.668	.001	.438	2.282
Independensi Auditor	.280	.056	.574	4.990	.000	.450	2.222
Tekanan Waktu	.161	.056	.226	2.859	.008	.952	1.051

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini dibuktikan dengan nilai Tolerance untuk Kompetensi Auditor (0,438), Independensi Auditor (0,450), dan Tekanan Waktu (0,952), yang semuanya lebih besar dari batas minimum 0,10. Selain itu, nilai VIF masing-masing variabel adalah 2,282; 2,222; dan 1,051, yang semuanya berada di bawah batas maksimum 10. Dengan terpenuhinya asumsi bebas multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sangat kuat antar variabel independen, sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya untuk menginterpretasikan pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode scatterplot yang ditampilkan dalam gambar, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Pola sebaran titik-titik pada grafik menunjukkan distribusi yang merata, yang mengindikasikan bahwa varians residual antar pengamatan bersifat konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T Parsial

Tabel 6 Uji T Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10			
	X1				
	X2				
	X3				

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Dasar Pengambilan Keputusan

- 1) Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
t tabel = t ($\alpha/2$; n-k-1) = t (0,025 ; 26) = 2,056

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y.

Dapat dilihat dari hasil uji t bahwa variabel X1 memperoleh nilai t hitung sebesar 3,668 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 dan t hitung melebihi atau lebih besar dari t tabel (2,056), keputusan yang diambil dalam kasus ini berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga, kesimpulannya adalah variabel X1 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y. Artinya, setiap peningkatan pada X1 akan secara signifikan mempengaruhi peningkatan Y dalam model ini.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y.

Dari hasil pengujian, nilai t hitung untuk variabel X2 adalah sebesar 4,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini jauh di bawah 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel (2,056), maka H_0 kembali ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa X2 memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel Y. Bahkan, dari seluruh variabel yang diuji, X2 memiliki pengaruh paling dominan terhadap Y, sebagaimana tercermin dari nilai beta standar tertinggi yaitu 0,574.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y.

Variabel X3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,859 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel (2,056), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa X3 juga berpengaruh signifikan terhadap Y secara parsial. Meskipun demikian, pengaruh X3 terhadap Y lebih kecil dibandingkan X1 dan X2, baik dari sisi nilai t hitung maupun beta standar. Namun demikian, kontribusinya tetap signifikan dalam menjelaskan perubahan pada variabel Y.

2. Uji F

Uji simultan dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang telah diidentifikasi secara bersama-sama sesuai untuk memprediksi Variabel Dependen. Uji ini juga dikenal sebagai uji F. Hasil dari uji F dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression		1 ^b			4 ^b
	Residual					
	Total		2 ^b			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Uji F sebagaimana ditampilkan dalam tabel ANOVA di atas menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara simultan ketiga variabel independen (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.

Artinya, model regresi yang dibentuk dengan memasukkan ketiga variabel tersebut sudah sesuai dan layak digunakan untuk memprediksi perubahan nilai Y. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kontribusi gabungan dari ketiga variabel bebas memberi penjelasan yang kuat terhadap variasi variabel terikat.

3. Uji Koefisiensi Determinasi

**Tabel 8 Uji Koefisiensi Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Squar	Adjusted R Squ	Std. Error of t Estimate
1				.3

a. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu, Independensi Auc
Kompetensi Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Diketahui nilai R Square sebesar 0,845 berdasarkan Taberl 8. Ini menengarai bahwa sebesar 84,5% variabel Kualitas Audit ditentukan oleh kombinasi dari variabel Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan Tekanan Waktu. Atau dapat dikatakan, ketiga variabel bebas tersebut dapat memberikan gambaran tentang sebagian besar variasi dalam Kualitas Auditor, dan memiliki peran yang sangat dominan dalam menentukan tingkat kualitas audit yang diperoleh. Sementara itu, sebesar 6,7% (sisanya) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 3,668 ($> 2,056$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor, maka semakin baik pula kualitas laporan audit yang dihasilkan. Hal ini selaras dengan pendapat Tandiontong (2016) yang menegaskan bahwa auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi risiko secara akurat dan memberikan opini yang andal terhadap laporan keuangan.

Kompetensi teknis auditor mencakup penguasaan atas standar audit, prinsip akuntansi, dan metodologi pemeriksaan yang mendalam. Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, pelatihan berkelanjutan, serta pengalaman praktik yang luas akan lebih siap menghadapi kompleksitas transaksi bisnis dan mampu menyusun audit report secara objektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Handayani (2021), yang menyatakan bahwa kompetensi berkontribusi positif terhadap mutu hasil audit yang dapat dipercaya publik.

Dalam konteks Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung, kebutuhan terhadap auditor yang kompeten menjadi sangat krusial, mengingat dinamika

ekonomi daerah yang semakin kompleks dan tingkat persaingan antarkantor yang tinggi. Kompetensi yang kuat juga memungkinkan auditor untuk memahami konteks operasional klien secara lebih mendalam, sehingga proses audit tidak hanya formalitas administratif, melainkan benar-benar berkontribusi pada kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

Teori yang mendukung hasil ini adalah *Resource-Based View* (RBV), yang menyatakan bahwa sumber daya internal perusahaan, dalam hal ini auditor yang kompeten, merupakan aset strategis yang memengaruhi kinerja organisasi. Kompetensi individu tidak hanya menjamin ketepatan teknis dalam pelaksanaan audit, tetapi juga menjadi alat mitigasi terhadap risiko kesalahan atau fraud yang mungkin tersembunyi dalam laporan keuangan.

Di sisi lain, ketidaksesuaian kompetensi auditor dengan beban kerja atau jenis industri klien berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi bukti audit. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan penyelarasan bidang keahlian dengan sektor klien menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan oleh KAP. Hal ini didukung oleh kebijakan Institut Akuntan Publik Indonesia (2018) yang menekankan pentingnya pendidikan profesional berkelanjutan dalam menjaga kualitas audit.

Dalam kerangka standar mutu audit, kompetensi menjadi komponen utama dalam aspek input dan proses audit. Input berupa kemampuan teknis auditor menentukan bagaimana proses audit dijalankan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Jika inputnya rendah, maka outputnya pun sulit mencapai standar kualitas yang diharapkan pemangku kepentingan.

Implikasi praktis dari temuan ini mendorong manajemen KAP untuk lebih selektif dalam rekrutmen dan penugasan auditor, memastikan bahwa setiap personel yang terlibat dalam tim audit memiliki sertifikasi dan pengalaman relevan. Selain itu, penting untuk menciptakan budaya kerja yang mendukung pengembangan kompetensi, seperti mentoring, workshop internal, dan evaluasi performa berbasis kompetensi teknis.

Dengan demikian, kompetensi auditor bukan hanya faktor administratif atau formalitas, melainkan fondasi utama dalam menjamin objektivitas, ketepatan, dan keandalan hasil audit. Dalam era akuntabilitas publik yang semakin tinggi, auditor dituntut tidak hanya memahami aturan, tetapi juga mampu mengadaptasi prinsip audit pada berbagai konteks industri dan dinamika ekonomi lokal.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas audit dengan nilai t-hitung 4,990 dan signifikansi 0,000. Hasil ini memperkuat pemikiran klasik bahwa sikap mental bebas dari tekanan eksternal merupakan syarat mutlak bagi terciptanya laporan audit yang objektif dan dapat dipercaya. Agoes (2019) menyatakan bahwa independensi harus hadir secara nyata (*in fact*) maupun tampak (*in appearance*), karena persepsi publik terhadap netralitas auditor berpengaruh besar terhadap kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Independensi memungkinkan auditor untuk tidak terpengaruh oleh hubungan pribadi, tekanan klien, atau kepentingan finansial yang dapat merusak integritas penilaian profesional. Ketika auditor memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan klien atau tergantung secara ekonomi terhadap satu entitas, maka risiko *familiarity threat* meningkat dan kualitas audit dapat terganggu. Studi Widodo dan Febriyanti (2024) juga menyatakan bahwa independensi merupakan determinan utama dalam menjaga integritas laporan audit, khususnya dalam sektor privat yang kompleks.

Dalam praktiknya, menjaga independensi bukan hal yang mudah. Auditor dihadapkan pada dilema profesional ketika permintaan klien bersinggungan dengan prinsip objektivitas. Penolakan terhadap tekanan klien dapat berujung pada hilangnya proyek audit, tetapi kompromi atas prinsip independensi akan berdampak serius pada reputasi KAP. Oleh karena itu, penting bagi KAP untuk menerapkan sistem rotasi tim audit, membatasi durasi hubungan profesional dengan klien, dan mencegah pemberian jasa non-audit yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

Secara teoritis, hasil ini diperkuat oleh teori *Agency*, yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen memiliki kecenderungan menyajikan laporan yang menguntungkan diri sendiri. Dalam situasi seperti ini, auditor berperan sebagai mekanisme pengendalian eksternal yang meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Tanpa independensi, fungsi pengawasan auditor menjadi tidak efektif dan audit menjadi sekadar simbolik.

Independensi juga berkaitan erat dengan standar etik profesi akuntan publik. Kode etik IAPI menekankan lima prinsip dasar, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Kegagalan menjaga independensi berarti pelanggaran etik, yang dapat menimbulkan sanksi hukum dan kehilangan izin praktik bagi auditor.

Temuan ini menuntut perhatian khusus dari regulator dan asosiasi profesi untuk memperkuat sistem pengawasan terhadap independensi. Salah satu pendekatan adalah dengan memberlakukan audit peer-review secara berkala dan mewajibkan pelaporan transparan atas durasi hubungan profesional auditor-klien. Hal ini untuk mencegah terjadinya keterikatan personal maupun finansial yang dapat mengganggu obyektivitas auditor.

KAP juga perlu mengembangkan kebijakan internal yang jelas mengenai larangan penerimaan hadiah, insentif, atau tekanan dari klien, serta menyediakan saluran pelaporan independen apabila terdapat pelanggaran etika. Budaya integritas perlu dibangun mulai dari pimpinan hingga level staf audit untuk menciptakan iklim profesionalisme yang konsisten.

Dengan demikian, independensi bukan hanya nilai moral, tetapi syarat teknis dan struktural yang harus diinternalisasi dalam setiap proses audit. Kualitas audit yang tinggi tidak dapat dicapai apabila auditor tidak bebas secara pikiran maupun tindakan dalam menilai laporan keuangan kliennya.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini juga menemukan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, meskipun tingkat signifikansinya lebih rendah dibandingkan variabel lainnya (t -hitung = 2,859; sig. = 0,008). Hal ini mengindikasikan bahwa keterbatasan waktu dalam proses audit dapat menurunkan kualitas hasil yang diperoleh auditor, terutama jika waktu tersebut tidak sebanding dengan kompleksitas pekerjaan yang harus dilakukan. Tekanan waktu yang tinggi sering kali menyebabkan auditor melewatkan prosedur penting atau mengandalkannya bukti yang tidak memadai.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suryani (2015) dan Syarif & Fitriyani (2017), yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Auditor yang dibatasi oleh waktu cenderung menyederhanakan proses pemeriksaan dan berpotensi mengabaikan temuan yang penting. Dalam kondisi tertentu, mereka bahkan dapat tergoda untuk menerima penjelasan manajemen tanpa pengujian yang memadai hanya demi memenuhi tenggat waktu pelaporan.

Dari sisi manajemen KAP, tekanan waktu sering kali muncul sebagai konsekuensi dari efisiensi bisnis atau permintaan klien yang menuntut audit cepat selesai. Namun, desakan terhadap kecepatan ini sering kali mengabaikan prinsip kehati-hatian dan ketelitian. Hal ini menimbulkan paradoks antara efektivitas waktu dan kualitas pekerjaan, yang jika tidak ditangani dengan bijak, akan menurunkan kredibilitas profesi auditor secara keseluruhan.

Dalam konteks teori, fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Bounded Rationality*, yang menyatakan bahwa individu membuat keputusan di bawah keterbatasan informasi, waktu, dan kapasitas kognitif. Dalam situasi tekanan waktu, auditor cenderung menggunakan penilaian heuristik daripada prosedur sistematis, yang dapat berujung pada pengambilan keputusan yang kurang tepat.

Namun demikian, tidak semua studi sepakat dengan temuan negatif tersebut. Khaerunnisa (2017) menemukan bahwa tekanan waktu justru dapat meningkatkan kinerja auditor dengan catatan bahwa auditor memiliki pengalaman dan dukungan sistem yang memadai. Dalam hal ini, tekanan waktu berfungsi sebagai stimulus yang mendorong produktivitas, bukan sebagai beban yang menurunkan kualitas.

Untuk mengelola tekanan waktu secara efektif, KAP perlu merancang jadwal audit yang realistis berdasarkan tingkat kompleksitas klien dan kompetensi tim yang tersedia. Selain itu, penggunaan teknologi audit berbasis data analytics juga dapat mempercepat proses pemeriksaan tanpa mengurangi kualitas bukti yang dikumpulkan. Pelatihan manajemen waktu dan alokasi sumber daya yang tepat menjadi strategi penting untuk mengurangi dampak tekanan waktu.

Regulator juga memiliki peran dalam memastikan bahwa tekanan waktu tidak menjadi faktor yang mengancam mutu audit. Melalui pengaturan batas waktu pelaporan yang proporsional dan audit supervision yang ketat, regulator dapat mengarahkan proses audit berjalan secara efisien namun tetap akuntabel.

Penyesuaian kebijakan ini sangat penting terutama bagi KAP skala kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan teknis.

Dengan demikian, tekanan waktu harus dipandang sebagai faktor risiko dalam audit yang perlu dikelola, bukan dihindari sepenuhnya. Solusi bukan pada memperpanjang waktu audit tanpa batas, melainkan membangun sistem kerja yang adaptif, tim audit yang andal, dan dukungan teknologi yang relevan untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi meskipun dalam batasan waktu tertentu.

SIMPULAN

Kesimpulan, kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi dan objektivitas auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun tekanan waktu juga berpengaruh signifikan, namun pengaruhnya relatif lebih kecil yang berarti tekanan waktu yang tinggi cenderung menurunkan kualitas audit. Nilai R square sebesar 0,845 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen ini secara simultan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penting bagi manajemen KAP untuk terus meningkatkan kompetensi dan menjaga independensi auditor, serta mengelola tekanan waktu secara efektif agar kualitas audit tetap terjaga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih serta kepada responden di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan teman-teman khususnya Anera Cikal Lianisa atas dukungan dan doa yang terus menguatkan hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afsilah, A., & Damayanti, S. (2023). The influence of the audit committee, the reputation of the public accounting office, financial distress, and company size on audit delay: Case study of hotel and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014–2021. *Journal of Accounting Inaba*, 2(1), 18–29.
- Agoes, S. (2019). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2016). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson Education.
- Badollahi, I., Arman, A., Salam, A., & Razak, L. A. (2020). Time budget pressure, kompleksitas audit dan kualitas audit. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 65–78.
- Effendi, Y., Kusumawardani, A., & Herlina, L. (2025). Pengaruh auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada

-
- Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Bandung. *Jurnal Informasi Sistem*, 4(2), 2598–8719.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). *Standar mutu pengendalian kualitas audit (SMKPA)*. IAPI.
- Khaerunnisa. (2017). Pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, dan risiko audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 123–137.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (4th ed.). Salemba Empat.
- Mutianisa, T., Febriyanti, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh auditor switching, audit fee, audit committee, dan firm size terhadap audit delay (sektor properti dan real estate BEI 2015–2023). *ECo-Fin: Economic and Finance Journal*, 6(2), 367–376.
- Putri, A. R., & Handayani, T. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 87–94.
- Setiawati, L., Febriyanti, D., & Syarif, D. (2024). The effect of debt to asset ratio, firm size, audit committee, and audit tenure on audit delay (on property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016–2023 period). *International Journal of Finance Research*, 5(4), 642–656.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, E. (2015). Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure, dan etika auditor terhadap kualitas audit: Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syarif, D., & Fitriyani, N. N. (2017). Pengaruh etika profesi akuntan, pengalaman kerja, tekanan waktu, dan beban kerja terhadap kualitas audit pada 16 Kantor Akuntan Publik di Bandung. *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(1), 65–81.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas audit dan pengukurannya*. Alfabeta.
- Widodo, D. Q., & Febriyanti, D. (2024). Pengaruh independensi, fee audit, kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada 14 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah). *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1324–1337.
- Yuniar, L. (2021). Pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial*, 9(2), 145–156.